

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI
LEMBERANG KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

IAIN PURWOKERTO

Disusun Oleh :

Umul Chasanah

NIM. 072334177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Umul Chasanah

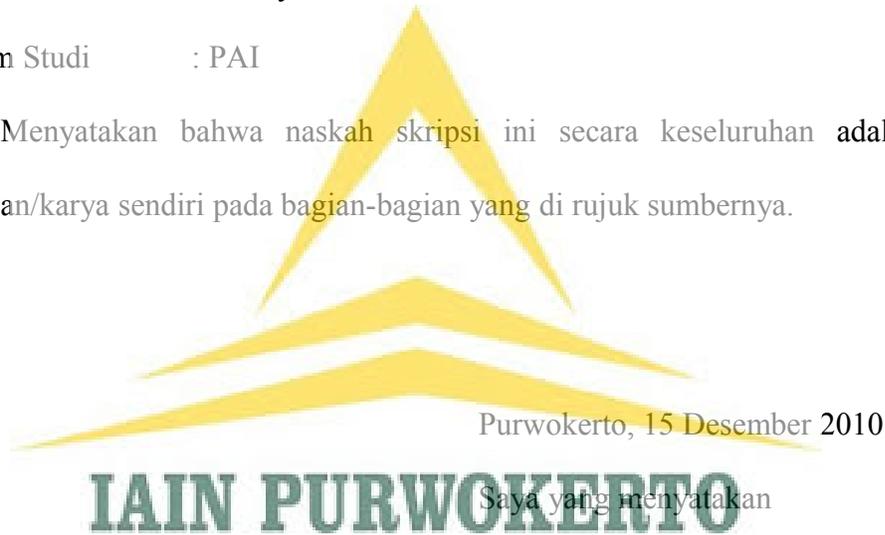
NIM : 072334177

Jenjang : SI

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PAI

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.



Umul Chasanah
NIM. 072334177

NOTA PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Desember

2010
Lamp : 5 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
a. n. Sdri. Umul Chasanah

Kepada :
Yth. Bapak Ketua STAIN Purwokerto
di.
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Umul Chasanah
NIM : 072334177
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI LEMBERANG TAHUN
2009/2010

Dengan ini saya mohon saudara tersebut diatas untuk dapat dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Kholid Mawardi, M.Ag

NIP. 197402281999031005



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

Alamat : Jl. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fak. 636553 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : **Umul Chasanah**
NIM : 072334177
Jurusan : Tarbiyah
Judul : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto pada tanggal:

11 Januari 2011

Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam menyelesaikan studi program sarjana strata (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Purwokerto, 26 Januari 2011

Dewan Sidang Munaqosah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Sumiarti, M.Ag.

NIP.19730125 200003 2 001

Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd.

NIP.19760610 200312 1 004

Pembimbing,

Kholid Mawardi, M.Hum.

NIP.19740228 199903 1 005

Penguji I

Drs. Munjin, M.Pd.I

NIP.19610305 199203 1 003

Penguji II

Sony Susandra, M.Ag.

NIP.19720429 199903 1 001

Mengetahui/Mengesahkan

Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.

NIP.19670815 199203 1 003

MOTTO

“Orang yang paling baik diantara kalian adalah yang mempelajari Al-qur’an dan
mengajarkannya”

(Al-Hadits)



PERSEMBAHAN

Buah Karya ini, penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi

1. Ayah dan Ibu (Alm) sebagai kado yang terindah yang bisa diberikan. Berkat beliau sehingga saya dapat mencicipi bangku kuliah.
2. Terimakasih atas do'a dan restumu, mudah-mudahan Allah memberikan kesehatan, umur yang panjang untuk beribadah kepada Allah, dan rizki yang halal dan tiada henti.
3. Suamiku tercinta Seno Hidayat dan anakku tersayang Shofi Maulidatul Khasanah, terima kasih atas dukungan dan motivasimu, kaulah yang memberikanku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini,
4. Kakak-kakak dan adik-adikku yang tersayang, terimakasih atas dukungan dan doronganmu.
5. Bapak dan Ibu Dosen STAIN Purwokerto yang telah membekali penulis dengan ilmunya.
6. Tak ketinggalan juga teman-temanku Transfer A3 teman sejawat dan seperjuangan terimakasih atas inspirasi, motivasi, dan kebersamaannya. Semoga tali silaturahmi diantara kita tetap terjalin dengan baik.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء
والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan hidayah dan inayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI LEMBERANG TAHUN 2009 / 2010.”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat-syarat yang perlu guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini kemungkinan masih terdapat beberapa kekurangan, yang dalam hal ini dikarenakan kelemahan dan keterbatasan penulis. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis merasa banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak. Dr. A. Lutfi Hamidi, M. Ag., Ketua STAIN Purwokerto
2. Bapak Drs. Rohmad, M. Pd, Pembantu Ketua I Bidang Akademik STAIN Purwokerto.
3. Bapak Drs. Munjin, M. Pd. I, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.

4. Ibu Sumiarti, M. Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.
5. Bapak Kholid Mawardi, M. Ag. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta karyawan di lingkungan STAIN Purwokerto.
7. Bapak Riswanto S. Pd, Kepala Sekolah Dasar Negeri Lemberang beserta para guru dan karyawan.
8. Suami tercinta serta segenap keluarga yang telah memberikan doa restu dan juga kesempatan belajar yang baik sehingga tercapainya studi penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berkanan memberikan bantuan sehingga terwujud skripsi ini.

Untuk semua, penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik yang dilimpahkan-Nya mendapat rahmat dan ridlo serta pahala dari Allah SWT.

Kemudian tegur dan saran serta kritik dari para pembaca sangat penulis harapkan guna penyempurnaan pada penelitian yang lain. Semoga Allah SWT memberkahi dan meridloi usaha kita semua. Amin yaa Robbal'alamin.

Purwokerto, 15 Desember 2010

Penulis

Umul Chasanah
NIM. 072334177

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penelitian.....	13
BAB II GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR	

A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Pengertian Guru PAI.....	15
2. Syarat-Syarat Guru PAI	16
3. Peran Guru.....	19
4. Tugas-Tugas Guru.....	21
B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	24
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	24
2. Pengertian Pembelajaran.....	25
3. Pengertian PAI.....	27
4. Prinsip Pembelajaran.....	28
5. Pendekatan Pembelajaran PAI.....	31
6. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran.....	33
7. Pengelolaan dan Penilaian Dalam Pencapaian Pembelajaran...	35
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	37
1. Faktor Yang Mendukung Prestasi Belajar	37
2. Faktor Penghambat Prestasi Belajar	38
BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI LEMBERANG	
A. Sejarah Singkat Berdirinya Berdirinya SDN Lemberang.....	39
B. Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	40
C. Letak Geografis SD N Lemberang.....	41
D. Struktur Organisasi.....	41
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	43
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	43

BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
	A. Penyajian Data.....	44
	B. Analisis Data.....	61
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran-Saran.....	65
	C. Kata Penutup	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan kemakmuran merupakan suatu harapan setiap masyarakat, bangsa dan negara yang diwujudkan melalui upaya pembangunan dengan baik serta dapat berkembang dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas¹ butuh waktu dan proses yang panjang.

Untuk meningkatkan atau menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang sesuai dengan kita inginkan itu semua perlu adanya proses, dan proses itu antara lain adalah dengan memajukan kehidupan bangsa guna menjamin kontinuitas hidup bangsa itu. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya suatu lembaga pendidikan bangsa itu sendiri.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat menjalankan aktivitas hidup untuk menuju terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat. Pendidikan juga merupakan bagian dari seluruh rangkaian pembangunan nasional yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat pada umumnya. Pendidikan juga merupakan usaha secara sadar dan terencana oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama dan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga

pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian yang utama seperti halnya yang dikutip dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang berbunyi sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mendidik dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Dalam pandangan Islam pendidikan juga dinilai sangat penting, di antara ajaran Islam adalah diwajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Dalam ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang mutlak harus dipenuhi demi untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Dengan pendidikan manusia juga akan mendapat berbagai ilmu pengetahuan untuk bekal hidup baik duniawi maupun uhrowi.

IAIN PURWOKERTO
 Pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah dasar hendaknya berusaha untuk menanamkan, memupuk dan mengembangkan sikap cinta, mengabdikan dan takwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu alat utama dan yang terpenting adalah hubungan kasih sayang antara guru agama sebagai pendidik dan anak didik dan usaha guru agama untuk menjadikan dirinya sebagai teladan. Pendidikan diselenggarakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka tidak lepas dari tugas dan peran guru.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan yaitu untuk menyukseskan

kehidupan bangsa dan negara, dan semua itu tidak lepas dari peran pendidikan. Dan untuk menyukseskan pendidikan itu perlu juga adanya keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan dalam kegiatan belajar mengajar juga tidak lepas dari peranan seorang guru sebagai tenaga pengajar yang profesional. Hasil observasi awal yang penulis lakukan di SD Negeri Lemberang yaitu memperoleh data perkembangan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam :

No	Jumlah siswa	Tahun pelajaran	Nilai rata-rata pelajaran
1	190	2007/2008	70
2	197	2008/2009	7,6
3	200	2009/2010	8,5

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa prestasi yang diperoleh dari nilai rata-rata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari tahun Ajaran 2007/2008 sampai 2009/2010 semakin meningkat. Berangkat dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri Lemberang.

B. Definisi Operasional

1. Upaya Guru Agama Islam

Upaya atau usaha adalah upaya ikhtiar untuk mencapai suatu apa yang hendak dicapai atau yang diinginkan (Sumber : Kamus Bahasa Indonesia, 1990 : 320).

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (Uzer Usman, 2008 : 5).

Guru Pendidikan Agama Islam secara konstitusional adalah semua orang yang diangkat sebagai guru agama oleh Departemen Agama. Pada umumnya guru agama ini mengajar di perguruan agama seperti MI, MTs dan MA. Namun demikian ada juga yang bertugas di sekolah umum atau yang didirikan oleh selain departemen. Guru yang dimaksud di sini adalah guru agama Islam atau orang yang diberi tugas wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar siswa tentang agama Islam di SD Negeri Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Jadi yang dimaksud dengan upaya guru agama Islam adalah aktifitas yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

2. Meningkatkan Prestasi Belajar

Prestasi menurut Muhibin Syah dalam bukunya *Psikologi Belajar* mengemukakan bahwa prestasi merupakan hal pokok yang berhubungan dengan kinerja akademik yang dapat dilihat dari evaluasi, baik kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran.

Belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan seseorang guru untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1995: 2).

Jadi dapat disimpulkan, meningkatkan prestasi belajar menurut penulis ialah aktifitas, usaha-usaha yang dilakukan dalam menempuh proses belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah kegiatan secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati, 2002: 297).

Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan di bidang pendidikan dan pengajaran dengan sasaran utama memberikan ketrampilan tertentu, pengetahuan keagamaan dan menanamkan sikap hidup beragama.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan cara mendidik tentang pelajaran Agama Islam dengan sasaran utama memberikan ketrampilan tertentu, pengetahuan keagamaan dan menanamkan sikap hidup beragama.

4. Sekolah Dasar Negeri Lemberang

SD Negeri Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas yang dimaksud adalah tempat diadakannya penelitian dengan objek penelitian adalah “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”.

Dengan batasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan guna mengkaji bagaimana upaya guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya-upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri Lemberang ?.
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Lemberang ?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui sejauh mana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri Lemberang.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Lemberang.
- c. Mengetahui tentang prestasi-prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Lemberang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi

yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Lemberang.

b. Memberikan informasi tentang upaya meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Lemberang.

c. Memberikan masukan bagi pihak sekolah agar mengambil langkah kebijakan yang tepat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

d. Memberikan pengalaman penulis dan menambah wawasan sesuai dengan disiplin ilmu yang sedang penulis tempuh khususnya Pendidikan Agama Islam yang akan menjadi bekal dalam menjalankan tugasnya di masa depan.

e. Sebagai bahan informasi ilmiah di bidang pendidikan.

f. Menambah bahan pustaka bagi STAIN Purwokerto berupa hasil penelitian dalam bidang pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang

relevan dengan masalah penelitian. Tinjauan pustaka juga merupakan kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan telaah mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang penulis angkat, di antaranya adalah buku yang berjudul :

“Belajar dan Pembelajaran” ditulis oleh Dimiyati dan Mujiono, Penerbit PT. Rineka Cipta, 2002.

“Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya” ditulis oleh Slameto, Penerbit Rineka Cipta, 1995.

Selain buku-buku di atas peneliti juga menelaah beberapa skripsi di antaranya skripsi Tien Martiningsih dan Akhyar Khumasi Abdillah. Dari skripsi Tien Martiningsih yang berjudul *Upaya Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Multiple Intelligence di SD Negeri Panusupan*, di dalam skripsi ini ditegaskan bahwa adanya pengaruh terhadap siswa berkaitan dengan hasil prestasi yang diperoleh lebih baik, dan strategi tersebut juga menjadi daya tarik bagi guru-guru yang lain untuk mengembangkan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan. Akhyar Khumasi Abdillah yang berjudul *Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngalian Wadaslintang Wonosobo* di dalam skripsi ini ditegaskan adanya upaya yang dilakukan guru dalam memotifasi belajar siswa. Siti Masmiroh yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SD Negeri 02 Babakan Kecamatan*

Karanglewas Kabupaten Banyumas di dalam skripsi ini guru Pendidikan Agama Islam berupaya meningkatkan minat belajar siswa.

Dari ketiga skripsi Tien Martiningsih, Akhyar Khumasi Abdillah dan Siti Masmiroh hampir sama dalam pembahasannya yaitu cara guru dalam meningkatkan prestasi pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaan dengan skripsi yang akan ditulis ada perbedaan yaitu menekankan kepada upaya-upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri Lemberang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya yaitu tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri Lemberang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri Lemberang. Adapun yang menjadi alasan memilih lokasi ini karena Sekolah Dasar Negeri Lemberang merupakan salah satu sekolah yang diminati oleh masyarakat setempat.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang apa yang dilakukan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah orang atau sesuatu yang hendak diteliti. Adapun objek penelitian ini adalah Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri Lemberang.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh oleh penulis untuk mendapatkan data-data atau fakta-fakta yang terdapat pada subjek penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Abduruohman Fatoni, 2006: 105).

Metode ini penulis lakukan kepada Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana pembelajaran dengan jalan tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.

Teknik wawancara ini penulis lakukan dengan cara *interview* atau wawancara terpimpin. Penulis melakukan wawancara sesuai dengan pernyataan yang disusun terlebih dahulu (pedoman wawancara).

Keuntungan yang penulis peroleh dari metode ini adalah bahwa data yang diperoleh lebih banyak daripada yang diharapkan sebelumnya, di samping itu komunikasi dengan informan akan lebih leluasa.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan. Pencatatan terhadap keadaan perilaku objek sasaran (Abdurohman Fatoni, 2006: 104).

Metode observasi penulis gunakan untuk meneliti fenomena pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan prestasi yang telah ada baik dari segi nilai pembelajaran, kinerja, dan hasil pengamatan dan pencatatan khusus yang ditujukan pada suatu atau beberapa masalah dalam rangka mendapatkan data dalam memecahkan persoalan yang dihadapi terutama kendala-kendala pada upaya peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang ada.

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi yang sistematis di mana dalam observasi ini penulis menggunakan instrument sebagai pedoman dalam melakukan observasi tersebut

berisi antara lain tentang kreatifitas guru dalam mengajar, aktifitas siswa dalam belajar, komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dalam memotivasi belajar.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dalam penelitian struktur, daftar siswa, data guru dan lain sebagainya. Dokumen adalah data variabel yang terdapat dalam surat-surat, catatan-catatan harian (jurnal), laporan-laporan yang tertulis yang dapat digunakan sewaktu-waktu.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan usaha untuk interpretasi terhadap data yang masuk kemudian disusun dalam sebuah teori atau kalimat tertentu, atau dapat juga dikatakan bahwa analisis data adalah proses-proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Lexy Moleong, 2000: 103).

Sesuai data yang diperoleh maka penulis menggunakan analisa kualitatif, yaitu data yang diperoleh disusun secara sistematis dan analisis secara kualitatif untuk memperoleh kejelasan pokok masalah yang dibahas.

Adapun kerangka berfikir yang penulis gunakan adalah metode induktif. Metode induktif yaitu proses yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa konkret, kemudian ditarik

generalisasi yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 2002: 42).

Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa secara umum segala sesuatu yang diteliti seperti hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas mengenai upaya guru meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Data-data yang diperoleh dianalisa menggunakan instrument induktif, yaitu langkah analisa data dengan cara menerangkan beberapa data yang bersifat khusus untuk membentuk suatu generalisasi.

Dalam penelitian ini beberapa pemikiran mengenai upaya guru dalam meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas yang terpisah-pisah dan bersifat khusus akan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bersifat utuh dan umum. Paradigma yang digunakan adalah paradigma naturalistik (alamiah) sehingga data tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh benar-benar pada konteks suatu keutuhan sebagaimana adanya tanpa ada perubahan dan intervensi.

G. Sistematika Penulisan

Pada bagian awal skripsi, terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar

Tabel dan Bagan, Daftar Lampiran.

Bab kesatu berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang Guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian guru Pendidikan Agama Islam, syarat-syarat guru, peran guru, tugas-tugas guru, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian prestasi belajar, pengertian pembelajaran, pengertian Pendidikan Agama Islam, prinsip pembelajaran, pendekatan pembelajaran, tujuan dan fungsi pembelajaran, pengelolaan dan penilaian dalam pencapaian pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor yang mendukung dan menghambat prestasi belajar.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum SD Negeri Lemberang yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi dan tujuan pendidikan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan kepegawaian siswa, sarana dan prasarana.

Bab keempat berisi tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi data terdiri dari upaya-upaya dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan prestasi belajar.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai tugas yang penting sekali ialah mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat. Sekolah adalah sumber untuk tiap-tiap perbaikan. Dan guru yang ikhlas dapat mengangkat derajat umat sehingga setaraf dengan bangsa-bangsa yang telah maju. Gurulah yang menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa murid-murid. Gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan dalam hati sanubari anak-anak. Bahkan gurulah yang memberikan pendidikan kemasyarakatan dan cinta tanah air kepada murid-murid. Oleh sebab itu maka guru mempunyai kesempatan yang besar sekali untuk memperbaiki keburukan-keburukan yang tersebar dalam masyarakat (Mahmud Yunus,

1992: 59).

Menurut Zakiah Daradjat (1992: 39) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua (Uzer Usman, 1995: 5) menyatakan bahwa guru adalah sebuah profesi artinya suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini semestinya tidak dapat dilakukan oleh orang di luar bidang pendidikan.

Ngalim Purwanto (1994: 126) menyatakan bahwa guru adalah semua orang yang berarti memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu, seseorang atau sekelompok orang.

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal saja tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang membuat guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia (Syaiful Djamarah, 2000: 31).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab

untuk membimbing dan membina anak didik, untuk melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam di sekolah.

2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis dan bertanggungjawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

Menurut bukunya Syaiful Bakhri Djamarah yang dikutip dari Zakiyah Daradjat bahwa menjadi guru tidak sembarangan tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

a. Taqwa Kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah memiliki ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

c. Sehat Jasmani

Guru yang berpenyakit tidak akan bergairah dalam mengajar.

Kita kenal ucapan “*mens sana in corpore sano*” yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting bagi pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik (2000: 32-34).

Sardiman A.M. (1992: 124-125) mengungkapkan syarat yang harus dimiliki guru adalah:

1) Syarat Administratif

Syarat ini meliputi soal kewarganegaraan, umur sekurang-kurangnya 18 tahun, berkelakuan baik dan mengajukan permohonan.

2) Syarat Teknis

Yang bersifat formal yaitu harus berijazah guru, menguasai syarat teknis mengajar, terampil, mendisain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan.

3) Syarat Psikis

Guru harus memiliki kesehatan jasmani, dewasa dalam

bertindak dan berfikir, mampu mengendalikan emosi, sabar, sopan dan patuh pada norma.

4) Syarat Fisik

Sehat jasmani, tidak cacat, rapi dan bersih.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru syarat yang harus ada tidak hanya syarat yang bersifat formal (pengetahuan dan ketrampilan mengajar) saja tetapi juga kondisi dari dalam dan luar pribadi seperti sehat jasmani dan rohani (psikis, fisik, religistis, moralitas).

3. Peran Guru

Menurut Uzer Usman (1997: 4), peranan guru adalah tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berkembang dengan kemajuan dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini:

a. Korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

b. Inspirator

Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik.

c. Informator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Organisator

Guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik.

e. Motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar dapat bergairah dan aktif belajar.

f. Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan anak didik.

IAIN PURWOKERTO

h. Pembimbing

Untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

i. Demonstrasi

Anak didik memiliki intelegensi yang berbeda. Ada yang tinggi dan sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipelajari anak didik, guru berusaha membantunya dengan memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan

pemahaman anak didik.

j. Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Baik media non material maupun materiil.

k. Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

l. Evaluator

Sebagai evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik (Syaiful Bahri Djamarah, 2000: 43-48)

Semua peranan di atas dapat penulis pahami bahwa guru adalah pilar utama pelestarian kebudayaan dan peradaban kehidupan berbangsa artinya guru mempunyai peran yang amat penting dalam membentuk pola pikir dan pola tingkah laku anak bangsa. Dengan peran tersebut guru menjadi cermin dalam setiap tindakannya baik yang bernuansa kognitif, afektif, psikomotorik maupun religius baik terhadap anak didik di kelas maupun terhadap masyarakat.

4. Tugas-tugas Guru

Sebenarnya antara tugas dan tanggung jawab guru adalah dua istilah yang sulit dibedakan atau dipisah-pisahkan. Jabatan guru memiliki

banyak tugas baik yang terkait dengan dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi jabatan tersebut terhadap tugas dan tanggung jawab.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi yaitu menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Tugas kemanusiaan salah satu dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua dalam jangka waktu tertentu agar dapat dengan muda memahami jiwa dan watak anak didik.

Di bidang kemasyarakatan guru bertugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila (2000: 36-37).

Menurut Zakiyah Daradjat, dalam bukunya yang berjudul “*Metodeik Khusus Pengajaran Agama*” menjelaskan tugas guru meliputi:

- a. Tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar
- b. Tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan.
- c. Tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin atau manajer kelas.

Menurut Nana Sudjana membagi tugas guru yaitu:

- a) Sebagai pengajar
- b) Guru sebagai pembimbing
- c) Guru sebagai administrasi kelas

Dengan demikian pendapat Nana Sudjana senada dengan pendapatnya Zakiyah Daradjat di atas.

Selanjutnya Uzer Usman membagi tugas guru menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Tugas guru dalam profesi terdiri dari:

IAIN PURWOKERTO

- 1) Mendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup
 - 2) Mengajar yaitu meneruskan dan mengembangkan IPTEK
 - 3) Melatih yaitu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan
 - c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan (1997: 7)

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa secara garis

besar seorang guru mempunyai tugas kemanusiaan, tugas dalam profesi dan bidang kemasyarakatan. Tugas-tugas tersebut akan mengantar pada tujuan pembelajaran, membentuk gerak maju kehidupan bangsa dan mengganti peran orang tua. Dalam tugas tersebut sebenarnya tugas guru tidak hanya mengajar mereka juga bertugas mendidik dengan cara selain mengajar yaitu dengan mengembangkan dan mewujudkan kehidupan sehari-hari yang demokratis, sikap terbuka yang dicontohkan mereka kepada murid, baik dalam proses belajar mengajar ataupun dalam berinteraksi dengan siapapun.

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari banyak melakukan kegiatan yang sebenarnya merupakan gejala belajar. Misalnya seseorang yang semula tidak bisa membaca menjadi bisa membaca. Seseorang yang semula tidak bisa menulis setelah belajar menulis menjadi bisa menulis.

Jadi belajar sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Oemar Hamalik, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (2001: 27).

KBBI mendefinisikan tentang pengertian belajar yaitu sebagai proses yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa,

sehingga diharapkan guru dalam mengambil hasil belajar dapat diambil dari perubahan tingkah laku yang mencerminkan perubahan yang terjadi baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa (Muhibbin Syah, 1999: 193).

Menurut Nana Sudjana (1989: 28) belajar adalah suatu proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti ketrampilan, pemahaman sikap, tingkah laku, kemampuan daya reaksi dan penerimaannya dan lain-lain yang ada pada aspek individu.

Dalam proses belajar dilakukan individu (siswa) menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan dan ketrampilan serta nilai dan sikap. Adapun perubahan-perubahan yang nampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan siswa dalam bentuk-bentuk nilai akademik yang diperoleh melalui pengukuran prestasi belajar di sekolah.

IAIN PURWOKERTO
Tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar pada anak didik. Dalam kaitannya dengan tugas guru, prestasi merupakan salah satu alat pengukuran di bidang pendidikan sebagai sumber informasi guna pengambilan keputusan dalam mengetahui hasil. Dan adapun yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil karya yang dicapai (KBBI, 1990: 249).

Jadi dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai setelah siswa melakukan aktifitas belajar atau suatu tingkah laku tertentu dalam melaksanakan aktifitas belajar atau suatu tingkah laku

tertentu dalam melaksanakan aktifitas belajar atau suatu tingkah laku tertentu dalam melaksanakan tugas akademik. Prestasi belajar biasanya dilambangkan dalam bentuk nilai (angka) yang dihasilkan dari kegiatan pengukuran prestasi belajar.

2. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran bukanlah hal yang baru dikenal bahkan mungkin kita tidak hanya mengenal istilah itu melainkan pernah melakukannya. Proses pembelajaran sebagai proses implementasi kurikulum, menuntut peran guru untuk mengartikulasikan dalam suatu tindakan yang akurat dan akurat. Peran ini hanya mungkin dilakukan jika guru memahami betul tujuan dan isi kurikulum serta segala perangnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang optimal (Djaman Satori, 2005: 323). Kata pembelajaran itu sendiri berasal dari kata dasar belajar yang mendapat imbuhan awalan.

Pengertian belajar itu menurut Nana Sudjana (1989: 6) yaitu:

- a. Proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman
- b. Proses mereaksi terhadap situasi yang ada di sekitar individu
- c. Suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman.
- d. Proses melihat, mengamati,

memahami sesuatu yang dipelajari

Jadi, dari pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman yang terjadi antara individu dan lingkungan (sekolah) yang meliputi guru, sarana belajar, kurikulum, kelompok, siswa lainnya yang diciptakan agar siswa dapat belajar secara efektif.

Sedang pembelajaran itu sendiri menurut Zainal Aqib (2002: 41) dalam bukunya yang berjudul profesionalisme guru dalam pembelajaran mengungkapkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materiil, fasilitas, perlengkapan dan produser yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam yang dirumuskan oleh para tokoh Pendidikan Agama Islam terkadang berbeda atau berlainan antara satu dengan yang lain. Walaupun demikian, perbedaan itu pada dasarnya mempunyai maksud yang sama.

Menurut Yunus Namsa (2000: 23) Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui bimbingan pengajaran atau latihan dalam membentuk kepribadian serta menemukan dan mengembangkan fitrah yang dibawa sejak lahir, guna kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.

Pendidikan Agama Islam dalam Pedoman Pelaksanaan PAI pada SD (1985: 9) adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.

Menurut Zuhairini dkk (1993: 9) dalam buku "*Metodologi Pendidikan Agama*" , pendidikan diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Sedangkan Pendidikan Islam menurut Zakiyah Daradjat (1992: 28) yaitu pendidikan yang juga sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal yang berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama atau masyarakat.

Dari berbagai pengertian tentang Pendidikan Agama Islam di atas menunjukkan beragamnya pendapat para ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat sesuai dengan ajaran agama Islam dalam Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila.

4. Prinsip Pembelajaran

Guru PAI disamping secara personal dan sosial dapat dijadikan figur atau sumber nilai sebagai acuan manusia berkepribadian agama, maka secara profesional guru PAI juga bertanggung jawab untuk menciptakan situasi dan kegiatan belajar mengajar yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayatnya.

Prinsip pembelajaran secara umum agar di dalam prosesnya dapat membawa hasil yang memuaskan dan dapat dipertanggung jawabkan secara dedaktis pedagogis di antaranya:

a. Minat dan Perhatian

Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut. Untuk membangkitkan perhatian yang disengaja guru harus dapat menunjukkan pentingnya bahan pembelajaran yang disajikan bagi siswa berusaha menghubungkan antara apa yang telah diketahui siswa dengan materi yang akan disajikan. Perhatian spontan dapat dibangkitkan dengan cara mengajar dengan persiapan yang baik, menggunakan alat peraga sebagai media.

b. Motivasi

Motivasi ialah dorongan yang timbul dalam diri seseorang. Seorang guru harus mengetahui dan memahami secara pasti kapan dan bilakah sebaiknya motivasi tersebut tepat dan diterapkan pada diri siswa (Basyirudin Usman, 2002: 9).

Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam 3 kerangka dasar ajaran Islam yaitu akidah, syariah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan.

Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian ke Islaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya (Pedoman Khusus PAI Depdiknas, 2003: 2).

Dalam prinsip dasar ajaran Islam melalui pembelajaran Aqidah Akhlak ada 10 yang perlu diperhatikan:

a. Berpusat pada siswa

Setiap siswa berbeda dalam hal minat kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar dan cara penilaian perlu beragam sesuai karakteristik siswa.

b. Belajar keteladanan dan pembiasaan

Hal ini harus ditindaklanjuti pada pemberian contoh keteladanan dalam pengalaman dan berlatih membiasakan diri untuk bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengembangkan kemampuan sosial

Siswa akan lebih mudah menemukan dan membangun pemahaman nilai akhlak apabila dapat mengkomunikasikan pengalaman pada siswa lain, guru atau pihak-pihak lain.

d. Mengembangkan fitrah bertauhid

Fitrah bertauhid harus dikembangkan agar berakhlak yang benar dan lurus.

e. Mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah

Agar siswa dalam mengambil keputusan secara tepat dan benar dalam kehidupan.

f. Mengembangkan kreatifitas siswa

Siswa dikembangkan untuk berkreasi dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan.

g. Mengembangkan kepeahaman kegunaan ilmu dan teknologi

Siswa perlu mengenal penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi sejak dini namun tidak mempertaruhkan hasil-hasil pengembangan IPTEK.

h. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik

Hal ini dikembangkan tidak terlepas dari pembangunan kepribadian dan moral sebagai anak Indonesia. Karena itu wujud dan contoh-contoh pengalaman akhlak diupayakan dapat memberikan wawasan dan kesadaran kepada siswa agar menjadi warga masyarakat dan warga negara yang bertanggungjawab.

i. Belajar sepanjang hayat

Belajar untuk membangun moral sepanjang kehidupan. Pembelajaran tersebut dikembangkan agar siswa memiliki kesadaran dan terus butuh belajar agama sepanjang hayat.

j. Perpaduan kompetensi, kerjasama dan solidaritas

Hal ini untuk memberikan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan bekerjasama yang memungkinkan siswa bekerja secara mandiri dan bekerjasama melalui lintas kompetensi (Naskah Kegiatan Pembelajaran DEPAG, 2003: 8).

5. Pendekatan Pembelajaran PAI

Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada ajaran Aqidah Akhlak dengan cakupan materi yang dikembangkan dalam suasana pembelajaran meliputi keimanan yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan. Pengalaman memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman keyakinan aqidah akhlak dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah kehidupan.

a. Pembiasaan

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.

b. Rasional

Usaha memberikan peranan terhadap rasio (akal) peserta didik

dalam memahami dan membedakan berbagai materi kaitannya dengan perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan duniawi.

c. Fungsional

Menyajikan materi aqidah akhlak (PAI) dari segi manfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

d. Emosional

Upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

e. Keteladanan

Menjadikan figur pribadi-pribadi keteladanan dan performa guru PAI sebagai cerminan dari manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berakhlak mulia. (kurikulum DEPAG, 2003: 3).

Pendekatan pengalaman menurut Witherington sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain mengemukakan bahwa pengalaman diperlukan dan selalu dicari selama hidup namun tidak semua pengalaman yang tidak bersifat mendidik.

Suatu pengalaman dikatakan tidak mendidik jika guru tidak membawa anak ke arah tujuan pendidikan. Untuk pendidikan agama islam pendekatan pengalaman adalah suatu pendekatan yang memberikan

pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dalam pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan baik secara individu maupun kelompok (Syaiful Bahri dan Aswar Zain, 2002: 71).

6. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran

Mata pelajaran PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengemalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PAI menekankan pada keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, efektif dan psikomotorik (Pedoman Khusus PAI DEPDIKNAS, 2003: 2).

Tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif (Oemar Hamalik, 2000: 75-79).

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran dan guru itu sendiri berdasarkan kebutuhan siswa dapat diterapkan apa yang hendak dicapai dan dikembangkan dan diapresiasi. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa sehingga harus mampu menulis dan memiliki tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat terukur.

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut.

Dalam menentukan suatu tujuan pembelajaran sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mengerahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar misalnya kondisi dalam bermain peran.
- c. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- d. Tujuan menyatakan tingkah minimal perilaku yang dikehendaki misalnya pada peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama (Oemar Hamalik, 2000: 80).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah:

- IAIN PURWOKERTO**
- a. Penguasaan pengetahuan.
 - b. Membentuk manusia berbudaya.
 - c. Pembentukan warga masyarakat yang baik yang dapat bekerja di masyarakat.
 - d. Mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat (Oemar Hamalik, 1995: 58-64).

7. Pengelolaan dan Penilaian Dalam Pencapaian Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran, kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar memerlukan pengelolaan kelas yang baik agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran menjadi situasi belajar yang aktif. Seperti halnya pengelolaan di dalam kelas dari letak masing-masing kursi dan meja siswa dan guru yang memungkinkan hal-hal sebagai berikut:

a. Aksebilitas

Siswa mudah menjangkau alat atau sumber belajar yang tersedia.

b. Mobilitas

Siswa dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian di dalam kelas.

c. Interaksi

Memudahkan terjadi interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa.

d. Variasi kerja siswa

Memungkinkan siswa bekerjasama secara perorangan, berpasangan atau kelompok (kurikulum berbasis kompetensi DEPAG, 2003: 17).

Penilaian terhadap pencapaian pengalaman siswa dalam belajar pada perkembangannya merupakan pencapaian ketrampilan hidup (*life skill*). Pengalaman tersebut perlu dinilai antara lain meliputi:

- a) Ketrampilan diri
- b) Ketrampilan berfikir rasional
- c) Ketrampilan sosial
- d) Ketrampilan akademik

e) Ketrampilan vokasional (Penilaian Berbasis Kelas DEPAG, 2003: 18).

Untuk mengetahui kompetensi-kompetensi yang telah dicapai oleh siswa, selain menggunakan bentuk penilaian tertulis, lisan dan tindakan juga digunakan penilaian unjuk kerja siswa dengan cara memberikan tugas, proyek atau menganalisis semua hasil kerja mereka dalam bentuk portofolio. Penilaian jangan hanya menitikberatkan pada aspek kognitif tetapi juga harus menekankan pada aspek efektif dan psikomotorik serta tujuan pendidikan lain terutama aspek nonkognitif seperti pengembangan pribadi, kreatif, ketrampilan interpersonal dan bakat minat (Penilaian Berbasis Kelas DEPAG, 2003: 36).

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1. Faktor Yang Mendukung Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu tujuan dari peserta didik yang sedang mengikuti belajar akademik. Diantara mereka ada yang merasa puas dan ada yang merasa kecewa terhadap prestasi belajar yang diraihinya. Bagi yang memperoleh prestasi tinggi tentu akan merasa ada kepuasan tersendiri. Sebaliknya bagi mereka yang mendapat prestasi rendah akan merasa kecewa karena hasil yang diraihinya tidak sesuai dengan kemampuan yang ia miliki.

Bila ditelaah tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik sangat

dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri dan interaksinya dengan lingkungan sekitar. Menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar yang diraih oleh peserta didik dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern (1989: 39).

Faktor intern adalah semua pengaruh yang datangnya dari siswa itu sendiri. Faktor itu terdiri dari:



- a. Faktor kemampuan yang dimiliki yaitu bahwa kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil yang dicapai.
- b. Faktor motivasi



belajar

c. Faktor

minat dan
perhatian

d. Faktor

sikap dan
kebiasaan
belajar

e. Faktor

ketekunan

f. Faktor

sosial
ekonomi

g. Faktor

fisik atau
jasmaniyah

h. Faktor

psikis atau
psikologis

Faktor ekstern adalah semua pengaruh prestasi belajar yang datangnya dari luar peserta didik. Faktor yang dimaksud adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai

tujuan pengajaran.

2. Faktor Penghambat Prestasi Belajar

a. Segi Internal

- 1) Kesibukan yang dihadapi oleh beberapa guru
- 2) Kurangnya kesejahteraan guru
- 3) Kurangnya tanggung jawab sebagai seorang guru
- 4) Pemahaman siswa terhadap agama masih minim
- 5) Kurangnya kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar

b. Segi Eksternal

- 1) Kurangnya sarana prasarana yang memadai
- 2) Kurangnya komunikasi dengan komite sekolah dan pengurus
- 3) Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pendidikan

IAIN PURWOKERTO

BAB III

GAMBARAN UMUM

SEKOLAH DASAR NEGERI LEMBERANG KECAMATAN SOKARAJA

KABUPATEN BANYUMAS

A. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri Lemberang

Sekolah Dasar Negeri Lemberang merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di wilayah Desa Lemberang Kecamatan Sokaraja. Sekolah Dasar Negeri Lemberang berdiri sejak tahun 1957. Lembaga atau yayasan pendiri yaitu desa (untuk sekolah swasta), dan merupakan satu-satunya Sekolah Dasar di Desa Lemberang Kecamatan Sokaraja (Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Lemberang Tanggal 5 Januari 2010).

Sebelum didirikannya lembaga pendidikan ini, banyak sekali warga Desa Lemberang yang jarak tempuhnya cukup jauh dari tempat asalnya. Sebelumnya kelas 1, 2, 3 menginduk di Desa Klahang kemudian kelas 4, 5, 6 berada di Desa Banjaranyar. Mengingat kondisi semacam ini, maka Kepala Desa Lemberang saat ini yaitu Bapak Sunyono, mengusahakan tempat belajar bagi penduduk Lemberang. Tepatnya Sekolah Dasar Negeri Lemberang dibangun untuk kelas 1-6 yaitu tanah 2092 m². Sebagai lembaga pendidikan formal Sekolah Dasar Negeri Lemberang memiliki nomor statistik 10103022012.

Sekolah Dasar Negeri Lemberang telah mengalami pergantian kepala sekolah yaitu:

1. Sunyono
2. Suwarto

3. Misdar
4. Sudarsono
5. Drs. Dwimardiyanto
6. Mochamad warid, S.Pd
7. Riswanto, S.Pd

B. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi Sekolah Dasar Negeri Lemberang yaitu:

- a. Berprestasi
- b. Berbudi luhur
- c. Iman dan taqwa
- d. Dan peka

2. Misi Sekolah Dasar Negeri Lemberang yaitu:

- 
- a. Menumbuhkan bakat serta minat
 - b. Menggali potensi guru dan siswa guna mencapai tujuan
 - c. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
 - d. Meningkatkan kerja sama komite masyarakat dalam KBM
 - e. Membiasakan diri peka terhadap

dengan lingkungan

3. Tujuan Sekolah Dasar Negeri Lemberang

yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan
- b. Peningkatan etos kerja para pendidik di SD Negeri Lemberang
- c. Menumbuhkembangkan motivasi tenaga pendidik
- d. Terciptanya sekolah yang sehat
- e. Peningkatan berbagai ketrampilan siswa secara kreatif

C. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri Lemberang

Secara geografis Sekolah Dasar Negeri Lemberang tepatnya terletak di jalan Lemberang, telephon (0281) 7621852 kode pos 53181 yang termasuk Kecamatan Sokaraja. Sekolah Dasar Negeri Lemberang berada di Desa Lemberang yaitu arah Timur Kota Kecamatan Sokaraja, tepatnya berbatasan langsung dengan Desa Karang Tengah Kecamatan Kembaran. Batas wilayah SD Negeri Lemberang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara :
Berbatasan dengan

persawahan

2. Sebelah Timur :
Berbatasan dengan perumahan penduduk
3. Sebelah Selatan :
Berbatasan dengan sekolah TK Pertiwi
4. Sebelah Barat :
Berbatasan dengan jalan raya

D. Struktur Organisasi

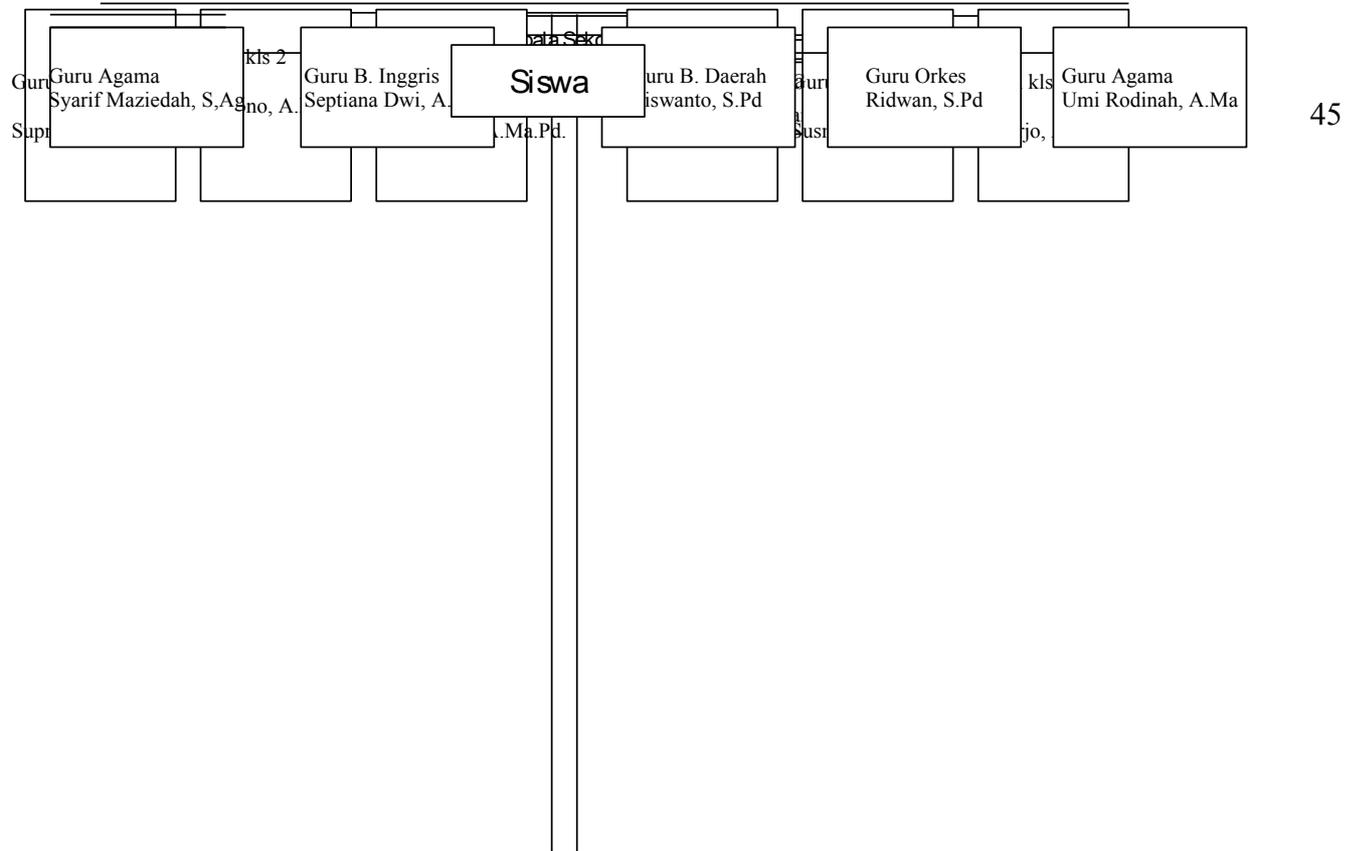
Struktur organisasi sangat berguna di dalam melaksanakan tugas dan fungsi pendelegasian wewenang dan tanggung jawab sehingga dapat diketahui dimana ia melaksanakan tugas atau wewenang yang harus dilaksanakan.

Secara umum, organisasi di Sekolah Dasar Negeri Lemberang sangat sederhana, karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, artinya dapat diganti atau diwakili oleh lainnya agar pelaksanaan tugas dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri Lemberang periode 2009/2010 adalah sebagai berikut:

Gambar I

Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Lemberang

Periode 2009/2010



IAIN PURWOKERTO

Keterangan

: Garis koordinasi

: Garis komando

(Sumber: Dokumentasi Papan Monografi SD Negeri Lemberang Tahun Pelajaran 2009/2010)

E. Keadaan Kepegawaian dan Siswa

1. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan

SD Negeri Lemberang memiliki 15 guru termasuk kepala sekolah dan 1 orang penjaga sekolah. Lebih jelasnya dapat dilihat lampiran pada Tabel Daftar Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan.

2. Keadaan Siswa

SD Negeri Lemberang pada tahun 2009/2010 memiliki siswa sebanyak 200 anak, dengan jumlah siswa putra 106 dan siswa putri sebanyak 94 anak yang terbagi dalam 6 kelas dengan perincian kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Lebih jelasnya lihat Lampiran Tabel 3 (Buku Induk Siswa SD Negeri Lemberang Tahun Pelajaran 2009/2010).

F. Keadaan, Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sekolah dasar negeri lemberang memiliki sarana yang dapat digunakan sebagai alat atau perlengkapan sekolah. Diantara sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Lemberang yaitu berupa keadaan gedung, keadaan mebel, buku-buku dan alat peraga. Lebih jelasnya lihat pada lampiran tabel 4 keadaan sarana dan prasarana SD Negeri Lemberang.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Beberapa upaya guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi

44

belajar Pendidikan
Agama Islam di SD
Negeri Lemberang
Kecamatan Sokaraja
Kabupaten Banyumas.

Adapun upaya guru SD Negeri Lemberang dalam meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Pengadaan
LKS

Di SD Negeri Lemberang setiap mata pelajaran guru mewajibkan kepada siswa untuk memiliki LKS. Demikian juga dengan mata pelajaran PAI, hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi, karena dalam LKS selain pembahasan soal-soal juga terdapat ringkasan materi pelajaran. Dengan menggunakan LKS guru akan lebih mudah dalam memberikan materi pelajaran.

LKS Pendidikan Agama Islam di koordinir sendiri oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Syarif Maziedah A.Ma. dan bagi siswa yang

kurang mampu membeli LKS diberi keringanan untuk membayar dengan cara diangsur, karena hal tersebut merupakan upaya bagi guru dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa (Sumber : Wawancara dengan Ibu Syarif Maziedah, A.Ma. guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 23 Januari 2010).

b. Pembahasan Soal-Soal

Dalam rangka upaya peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI. Selain mewajibkan siswa memiliki LKS Ibu Syarif Maziedah, A.Ma., selaku pengampu mata pelajaran PAI berinisiatif untuk mengumpulkan soal-soal yang berhubungan dengan mata pelajaran sekarang. Soal-soal ini dijilid menjadi Bank Soal PAI.

Teknis-teknis pembahasan soal-soal PAI adalah dengan membentuk kelompok belajar di kelas, satu kelompok belajar terdiri dari 5 siswa. Masing-masing kelompok diberi waktu 15 menit untuk membahas soal yang telah ditentukan oleh guru, kemudian didiskusikan bersama-sama antar kelompok (metode tersebut diterapkan untuk anak mulai kelas 4 sampai 5 dan kelas 6). Dengan cara ini dapat diketahui beberapa siswa yang berbakat diskusi dalam mengerjakan soal-soal ulangan (Sumber: Wawancara dengan Ibu Syarif Maziedah, A.Ma., Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 23 Januari 2010).

Sementara untuk kelas bawah yaitu kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 hanya membahas soal-soal yang ada, yang diberikan oleh guru Agama Islam.

c. Peningkatan Kualitas

Guru
Agama
Islam

Kegiatan peningkatan kualitas Guru Agama Islam mempunyai tujuan untuk meningkatkan kreatifitas belajar mengajar. Adapun bentuk kegiatan dalam peningkatan kualigas guru Agama Islam ini adalah dengan mengadakan penataran, dalam hal ini di tingkat Kecamatan melalui forum KKG Guru Agama Islam. Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan komponen yang sangat penting. Guru akan menentukan dalam mentransferkan nilai-nilai yang diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk dimiliki oleh peserta didik. Keberhasilan aktifitas belajar banyak dipengaruhi dalam pendidikan.

Usaha meningkatkan kualitas pengajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak didik. Guru sebagai pembimbing anak sangat besar peranannya dalam mewujudkan hasil belajar anak. Oleh karena itu, guru Agama Islam di SD Negeri Lemberang selalu berusaha meningkatkan kualitas pengajaran (Sumber: Wawancara dengan Riswanto, S.Pd., kepala sekolah SD Negeri Lemberang pada tanggal 30 Januari 2010).

d. Variasi
Metode
Pembelajar
an

Metode pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam. Metode dapat juga dikatakan sebagai suatu cara kerja yang terstruktur untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran, dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam yang ditentukan.

Guru dalam berinteraksi dengan siswa memerlukan metode pembelajaran yang demikian diharapkan mampu membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih kondusif dan interaktif serta berhasil dengan baik.

Berikut adalah metode-metode yang digunakan oleh guru Agama di Sekolah Dasar Negeri Lemberang, diantaranya adalah:

IAIN PURWOKERTO

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan strategi pengajaran yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ini lebih menekankan keaktifan guru, sedangkan siswa lebih bersifat pasif untuk mengembangkan semangat belajar (keaktifan siswa). Biasanya metode ini digunakan apabila waktu yang tersedia hanya sedikit. Sedangkan guru bermaksud menerangkan materi, mengulangi pokok-pokok pelajaran yang telah diterangkan. Metode ini digunakan untuk menerangkan materi tentang shalat

dan akhlak. (Sumber: Wawancara dengan Ibu Syarif Maziedah, A.Ma., Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Februari 2010)

2) Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri yang ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

Dalam menerapkan metode ini, guru mempertunjukkan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu misalnya cara mengerjakan wudlu dan cara shalat yang benar sesuai dengan ilmu fiqih. Setelah guru mendemonstrasikan peribadatan tersebut siswa kemudian diminta menirukan atau mempraktekkan apa yang telah dilihat kemudian apabila siswa tidak sesuai dengan apa yang dicontohkan, fungsi guru disini berperan sebagai pemberi petunjuk.

Metode demonstrasi dapat digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengajaran yang bersifat praktek, yaitu:

a) Praktek wudlu

Pemantauan pelaksanaan praktek wudlu dimulai dari niat sampai dengan selesai wudlu. Koreksi terhadap kesalahan siswa ketika praktek langsung dapat membuat siswa akan teringat terus sekaligus mengetahui pelaksanaan wudlu yang baik dan benar. (Sumber: Observasi dengan Ibu Syarif

Maziedah, A.Ma.).

b) Praktek shalat

Praktek shalat dilaksanakan ketika siswa telah melaksanakan praktek wudlu secara langsung. Sebelumnya guru memberikan contoh sebagai imam dan para siswa sebagai ma'mum. Namun kadangkala guru mengkondisikan bagaimana siswa dapat shalat berjama'ah walaupun tidak dicontohkan lagi oleh guru. Hal ini untuk melatih siswa untuk dapat berperan sebagai imam maupun ma'mum. Hal tersebut dilakukan setelah para siswa diberikan penjelasan mengenai tata cara shalat yang baik dan benar dan juga kriteria pemilihan imam yang sesuai dengan ajaran agama. (Sumber: Observasi dengan Ibu Syarif Maziedah, A.Ma., Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Februari 2010)

c) Membaca Al-Qur'an

Dalam pelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode demonstrasi, guru melafalkan dalam bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setelah itu siswa diminta untuk mengikutinya baik secara individu maupun kelompok. Baru kemudian siswa diminta untuk membaca Al-Qur'an secara individu maupun kelompok bari duduk. Disamping membaca Al-Qur'an siswa juga diminta untuk memperbanyak hafalan surat-surat pendek, yang pada

pertemuan tertentu akan diadakan evaluasi tentang kemampuan siswa dalam menghafal suratan tersebut. (Sumber: Observasi dengan Ibu Syarif Maziedah, A.Ma.).

Dari pemaparan diatas penerapan metode demonstrasi yang dilakukan guru adalah sangat tepat karena siswa diharapkan dapat menyerap kesan yang mendalam. Karena dalam Pendidikan Agama Islam dituntut tidak hanya sekedar mengetahui atau paham akan teori tentang suatu hal, namun yang lebih penting dari itu adalah siswa mampu melaksanakan suatu proses kegiatan atau dapat mempraktekkan secara langsung.

3) Metode latihan

Metode latihan adalah suatu metode dalam menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melakukan latihan

yang dilakukan secara terus menerus sehingga anak didik akan memiliki kemampuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pelajaran yang bersifat motoris sehingga dapat membiasakan siswa dalam amaliah-amaliah agama. Sebagai contoh dalam bidang ibadah berupa pembiasaan infak yang dilakukan setiap minggu pada hari Jum'at. Dan juga dapat diambil contoh kegiatan berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pelajaran. Sopan santun terhadap semua masyarakat sekolah dan mematuhi tata tertib sekolah. Selain itu juga dilaksanakannya pesantren kilat di bulan

Ramadhan dan pembiasaan buka bersama dan sekaligus pelaksanaan zakat fitrah.

Metode latihan ini dapat digunakan untuk menjadi ukuran kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan keagamaannya terhadap kegiatan sehari-hari baik ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam prakteknya metode latihan ini digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lemberang dengan cara mengucapkan salam ketika masuk ruangan dan penanaman nilai saling menghargai antar sesama siswa. (Sumber: Wawancara dengan Ibu Syarif Maziedah, A.Ma., Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Februari 2010).

4) Metode nasihat

Yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati agar terhindar dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

- a) Memberi pengertian tentang kewajiban seorang muslim menjalankan sholat lima waktu.
- b) Memberi pengertian tentang akhlakul karimah terhadap semua orang baik kepada guru, orang tua, maupun kepada teman.
- c) Memberi pengertian tentang betapa pentingnya menguasai baca tulis Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia.

d) Memberi pengertian kepada siswa tentang pentingnya meneladani orang-orang yang shaleh. Contohnya meneladani perilaku para Nabi, sahabat atau para ulama

Pemberian nasihat dapat dilaksanakan dengan menceritakan suatu kisah para Nabi atau sahabat yang tentunya akan menjadi tauladan umat manusia. Sehingga siswa diharapkan mampu memahami tentang bagaimana akhlak yang terpuji sehingga nantinya disamping dapat meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam juga mempunyai budi pekerti yang luhur.

Dengan pemberian nasihat yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lemberang seperti diatas, dapat dinyatakan bahwa guru senantiasa memberikan nasihat kepada siswa, dengan harapan siswa dapat menjadi lebih baik dan mulia. Karena pemberian nasihat kepada siswa adalah suatu keniscayaan untuk menumbuhkan kesadaran dan menggugah perasaan serta kemauan untuk menimbulkan potensi yang ada dalam dirinya yang telah didapati ketika belajar.

Metode nasihat ini dapat digunakan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam, baik yang berbentuk ibadah maupun akhlak. Walaupun memerlukan waktu yang cukup lama. Karena tergantung dari pribadi masing-masing siswa melalui kegiatan-kegiatan

keagamaan secara langsung. Materi-materi bisa langsung diterapkan dan dilaksanakan, sehingga sarana yang ada hanya sebagai simbol keagamaan saja dan dapat pula digunakan oleh masyarakat sekitar sekolah guna meningkatkan nilai ibadah (Sumber: Observasi dan Wawancara dengan Ibu Syarif Maziedah, A.Ma., Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Februari 2010).

5) Metode pemberian tugas

Metode ini dilakukan agar peserta didik mengalami peristiwa secara langsung mengenai pelajaran yang menjadi pokok bahasan. Pengaruh metode ini akan melatih siswa bertanggung jawab, karena guru akan mengawasi setiap hasil tugas yang diserahkan. Sebagai contoh buku Ramadhan, LKS atau Pekerjaan Rumah. Selain itu penugasan merupakan metode pengajaran yang dipilih untuk menambah pengetahuan siswa pada materi pembelajaran. Metode ini biasanya digunakan oleh guru untuk mengatasi minimnya alokasi jam pembelajaran. Dengan kata lain penggunaan metode ini digunakan untuk mengoptimalkan waktu belajar siswa di rumah dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. (Sumber: Observasi dan Wawancara dengan Ibu Syarif Maziedah, A.Ma., Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Februari 2010).

Dengan diperkuat observasi dari penulis guru Pendidikan

Agama Islam di SD Negeri Lemberang, maka guru dapat memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang baik meski lebih didominasi oleh metode ceramah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lemberang, bahwa guru dapat menggunakan strategi atau pendekatan yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar

e. Penggunaa
n media
pembelajar
an

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di dalam kelas sudah agak memadai. Diantaranya tersedianya buku pegangan guru, buku LKS, alat peraga dna buku penilaian siswa.

IAIN PURWOKERTO Penggunaan alat peraga yang menarik sebagai media pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting. Karena dengan alat peraga tersebut peserta didik akan melihat secara langsung contoh atau gambaran-gambaran yang sebenarnya. Dengan alat peraga pula kesuksesan dalam pembelajaran dapat terjembatani dengan baik. Seperti: gambar orang yang sedang wudlu, orang yang sedang shalat, huruf Hijaiyah, kaligrafi dan beberapa do'a harian. (Sumber: Observasi dan Wawancara dengan Ibu Syarif Maziedah, A.Ma., Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 Februari 2010).

- f. Adanya kegiatan ekstrakurikuler

Adanya program ekstrakurikuler dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah meliputi: kajian agama Islam, musik Islami hadroh, pelatihan Tilawatil Qur'an, dan baca tulis Al-Qur'an. Program ekstrakurikuler ini adalah hasil dari kesepakatan yang melibatkan orang tua wali pada rapat komite. Akhirnya mereka menyepakati adanya tambahan biaya yang dimasukkan dalam iuran komite yang salah satunya adalah untuk membiayai program ekstrakurikuler.

Secara rinci penulis deskripsikan program ekstrakurikuler dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa.

IAIN PURWOKERTO

1) Kajian Agama Islam

Materi yang diberikan dalam kajian agama Islam antara lain: Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), kajian hukum Islam, praktek ibadah mahdhoh seperti shalat dan wudlu.

Adapun jadwal kegiatan yang sudah berjalan secara rutin sebagai implementasi dari kajian agama Islam adalah melaksanakan shalat Dzuhur secara berjama'ah setiap hari Senin dan Kamis di masjid terdekat sekolah. Dalam shalat berjama'ah ada pembagian tugas yang terjadwal yakni jadwal azan dan

iqhomah, jadwal imam dan jadwal mengisi Kultum (Kuliah Tujuh Menit).

Untuk melaksanakan perintah agama tentang kepedulian “Social dan “Wo” amilus sholihat”, maka kebijakan dari guru mata pelajaran Agama Islam adalah memberi infak semampunya setiap hari Jum’at. Hasil dari infak itu dikumpulkan untuk kepentingan sosial: memberikan bantuan santunan kepada siswa yang ditinggal orang tuanya, kecelakaan, menengok siswa yang sakit dan memberikan bantuan bencana alam (Sumber: Wawancara dengan Ibu Syarif Maziedah, A.Ma., Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 Februari 2010).

Menurut penulis kegiatan yang sudah dilakukan oleh sekolah hubungannya dengan kajian agama Islam sudah baik, namun alangkah lebih baik lagi ketika kegiatan itu diwajibkan dan harus bekerja sama dengan wali kelas sehingga setiap harinya dapat dipantau perkembangannya.

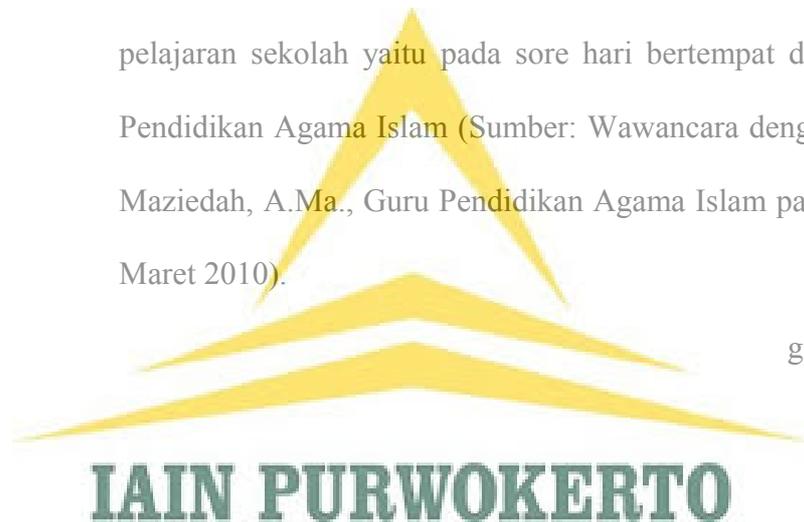
2) Musik Islami Hadroh

Dalam rangka pendalaman agama Islam banyak media yang ditempuh antara lain melalui jalur seni. Sehingga SD Negeri Lemberang mempunyai program latihan seni musik Islami yaitu hadroh. Berawal dari pemikiran Ibu Syarif Masiedah, A.Ma., sebagai pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa lewat seni mampu menghaluskan perasaan, mengantarkan dan

mengarahkan pola pikir seseorang sesuai dengan alunan musiknya.
(Sumber: Wawancara dengan Ibu Syarif Maziedah, A.Ma., Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 Februari 2010)

3) Pelatihan Tilawatil Qur'an

Pelatihan Tilawatil Qur'an adalah melatih para siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an sekaligus menyalurkan bakat mereka dalam seni baca Al-Qur'an. Waktu yang disediakan oleh sekolah dalam pelatihan seni baca Al-Qur'an adalah di luar jam pelajaran sekolah yaitu pada sore hari bertempat di rumah guru Pendidikan Agama Islam (Sumber: Wawancara dengan Ibu Syarif Maziedah, A.Ma., Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 27 Maret 2010).



g. Kerja sama dengan wali murid

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan berjalan efektif bilamana tidak ada kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa. Hal ini disadari betul oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lemberang, maka upaya yang dilakukan adalah dengan mendorong orang tua siswa untuk melakukan pengawasan dan ikut memperhatikan kepada putra putrinya pada waktu-waktu tertentu seperti: waktu belajar, waktu shalat, waktu mengaji, waktu puasa Ramadhan dan lain sebagainya. Dengan adanya kerjasama ini maka

materi yang telah disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat terkait atau ada dukungan dari orang tua siswa dalam pelaksanaannya (Sumber: Wawancara Dengan Ibu Syarif Maziedah, A.Ma, Guru Pendidikan Agama Islam Tanggal 27 Maret 2010).



2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam.

a. Faktor Pendukung Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1) Keadaan Guru Atau Kompetensi Guru

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu komponen yang penting. Pendidikan akan menentukan pentransferan nilai-nilai yang diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk dimiliki oleh peserta didik. Keberhasilan aktivitas belajar banyak dipengaruhi oleh pendidi, sedikit banyak berpengaruh terhadap kecakapan dalam menyampaikan pelajaran. Maka tugas

tersebut harus diserahkan kepada mereka yang memiliki kemampuan dan kesenangan kerja keras untuk mendidik orang lain.

Dilihat dari jenjang pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Lemberang Kabupaten Banyumas adalah D2. Untuk guru setaraf SD jenjang pendidikan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kecakapan dalam menyampaikan pelajaran dan dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. (Sumber : Dokumentasi Papan Monografi SD Negeri Lemberang).

2) Keadaan Siswa

Dalam pendidikan tidaklah terbatas pada pengertian penguasaan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari subjek terhadap kehidupan sosialnya. Subjek didik adalah anak yang mengalami

perkembangan sejak tercipta hingga meninggal. Perkembangan disini diartikan adanya perubahan-perubahan yang selalu terjadi pada diri anak didik secara wajar baik ditujukan kepada dirinya maupun ke arah penyesuaian lingkungan. Keadaan siswa SD Negeri Lemberang yang diteliti adalah kelas 4 karena pada kelas ini semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan dan proses pembelajaran agama Islam, setidaknya terlihat dari berbagai program keagamaan yang selalu diikuti dengan semangat oleh

siswa. (Sumber : Buku Induk Siswa SD Negeri Lemberang Tahun Pelajaran 2009/2010).

3) Metode Pembelajaran

Bagian yang terpenting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi, karena metode pembelajaran merupakan suatu cara dalam menyampaikan suatu pesan atau materi kepada anak didik dan bagian yang terpenting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Semakin baik metode pembelajaran yang digunakan maka tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan semakin tinggi.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang demikian diharapkan mampu membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih kondusif dan interaktif serta berhasil dengan baik. (Sumber : Wawancara dengan Ibu Syarif Maziedah, A.MA Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 6 Februari 2010).

4) Penggunaan Media Pembelajaran

Dengan media pembelajaran perlu adanya media karena dengan penggunaan media akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan penggunaan alat bantu mengajar merupakan hal yang sangat penting untuk mempermudah

anak dalam mengerti materi yang diajarkan apalagi materi yang sangat sulit demi tercapainya tujuan pengajaran seperti gambar orang sedang berwudhu, orang shalat ketika ruku' badannya lurus ke depan (tidak bengkok), ketika duduk diantara dua sujud. (Sumber : Wawancara dengan Ibu Syarif Maziedah, A.MA Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 13 Februari 2010).

5) Kerja Sama

Kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan segenap tenaga pendidikan lainnya turut serta dalam mendukung upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. (Sumber : Wawancara dengan Ibu Syarif Maziedah, A.MA Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 27 Maret 2010).

b. Faktor

Penghambat

Prestasi

Belajar

Pendidikan

Agama Islam



Setiap kegiatan umumnya tidak akan lepas dari hambatan, walaupun hambatan yang dihadapi itu kecil. Besar atau kecilnya hambatan tentunya akan mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Walaupun demikian hambatan yang ada dapat diatasi dengan baik. Diantara hambatan tersebut adalah:

- 1) Tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan jenjang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam untuk jenjang pendidikannya kurang tinggi.

- 2) Minimnya anggaran kegiatan
- 3) Banyaknya kegiatan guru mengikuti penataran diluar sekolah maka proses belajar mengajar kurang maksimal. (Sumber : Wawancara dengan Ibu Syarif Maziedah, A.MA Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 29 Maret 2010).

B. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka penulis akan menganalisis data dengan menggunakan data deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh yang disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kejelasan pokok masalah yang dibahas. Analisis data mencakup :

a. Pengadaan LKS

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pengadaan LKS sudah sangat tepat karena di dalam LKS memuat ringkasan materi-materi yang diajarkan yang cakupannya cukup luas, selain itu juga terdapat pembahasan soal-soal sehingga mempermudah siswa untuk menyerap materi pembelajaran. Dengan demikian untuk peningkatan prestasi belajar siswa SD Negeri Lemberang melakukan upaya dengan pengadaan LKS dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar.

b. Pembahasan soal-soal

Untuk peningkatan keberhasilan pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lemberang pembahasan soal-soal yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI sangat bagus, karena dengan pembahasa soal siswa dapat mengukur sejauh mana tingkat penguasaan materi sedangkan bagi guru sebagai tolak ukur sudah berhasil atau tidak proses kegiatan belajar yang telah tidak laksanakan.

c. Peningkatan kualitas guru agama Islam

Salah satu variabel yang paling besar pengaruhnya bagi kualitas pengajaran adalah variabel guru. Meskipun inti dari pengajaran adalah kegiatan belajar siswa, tetapi kegiatan belajar siswa tidak dapat terlepas dari peranan penting atau kedudukan guru. Tugas guru adalah mengajar yakni melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian sangat penting bagi seorang guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu proses pengajaran.

d. Variasi metode pembelajaran

Kegiatan siswa untuk belajar dalam suatu proses pengajaran merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk menumbuhkannya. Metode pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut penulis metode yang digunakan oleh guru PAI meliputi metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan, metode nasehat, metode pemberian tugas. Semua penggunaan metode ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta berorientasi pada pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Metode yang tepat untuk SD adalah metode yang bersifat deskriptif atau yang menggambarkan, guru PAI SD Lemberang selalu menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan.

e. Penggunaan media pembelajaran

Salah satu komponen penting yang tidak bisa diremehkan pengaruh pentingnya bagi keberhasilan proses pengajaran adalah

komponen sarana dan prasarana yang berupa media pembelajaran. Penggunaan alat peraga yang menarik sebagai media pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting karena dengan alat peraga tersebut peserta didik akan melihat secara langsung contoh atau gambaran-gambaran yang sebenarnya.

Guru PAI bekerjasama dengan pihak sekolah SD Lemberang telah melakukan berbagai upaya untuk melengkapi berbagai media pembelajaran yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

f. Adanya kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari penyelenggaraan kegiatan pengajaran di sekolah disamping kegiatan utamanya yaitu kokurikuler. Dengan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan menambah dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang tertentu yang ada kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar (pengajaran) di sekolah. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi penunjang peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran tertentu. Demikian pula halnya pada mata pelajaran PAI, kaitannya dengan upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Lemberang diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian agama Islam, musik islami hadroh, pelatihan tilawatil qur'an dan baca tulis Al-Qur'an.

g. Kerjasama dengan wali murid

Kerjasama dengan wali murid salah satu komponen penting dalam peningkatan upaya guru PAI dalam peningkatan prestasi belajar, yaitu mendorong orang tua siswa untuk melakukan pengawasan dan ikut memperhatikan kepada putra putrinya pada waktu-waktu tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kualitatif terhadap data yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Lemberang tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam maka dapat kami simpulkan sebagai berikut :

Bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lemberang yaitu dengan pengadaan LKS, pembahasan soal-soal, mengikuti penataran kualitas guru, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran, dan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung itu antara lain berupa; *Pertama* guru Pendidikan Agama Islam yang selalu konsisten terhadap perkembangan Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, Suport atau dukungan dari guru dan orang tua dalam menstimulasi semangat belajar anak. *Ketiga*, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran. *Keempat*, semangat belajar anak sebagai faktor urgen dalam terlaksananya proses pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran yaitu ; *Pertama*, kurang lengkapnya sarana belajar seperti buku

dan alat peraga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai penjelas dalam penyampaian materi. *Kedua*, minimnya anggaran biaya kegiatan. *Ketiga*, banyaknya kegiatan guru mengikuti penataran di luar sekolah maka menjadikan proses belajar mengajar belajar kurang maksimal.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian secukupnya di SD Negeri Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:



1. Kepala Sekolah SD Negeri Lemberang

ng

a. M

e

n

i

n

g

k

a

t

k

a

n

p

e

m

b

e

r

d

a

y





a
a
n

s
a
r
a
n
a

d
a
n

p
r
a
s
a
r
a
n



a
p
e
n
u
n
j
a
n
g
d
a
l
a
m
m
e
n
i
n



g
k
a
t
k
a
n

p
r
e
s
t
a
s
i

b
e
l
a
j
a



r
P
e
n
d
i
d
i
k
a
n
A
g
a
m
a
I
s
l
a



m
.
b. M
e
n
i
n
g
k
a
t
k
a
n

p
r
o
f
e
s
i
o



n
a
l
i
t
a
s

g
u
r
u

a
g
a
m
a

I
s
l
a



m
m
e
l
a
l
u
i
p
e
l
a
t
i
h
a
n
s
e
c



a
r
a

k
o
n
t
i
n
u
e
.
c. M
e
n
d
o
r
o
n
g



d
a
n

m
e
m
o
t
i
v
a
s
i

s
e
m
u
a

t
e



n
a
g
a

p
e
n
d
i
d
i
k
a
n

y
a
n
g

a
d



a
u
n
t
u
k
d
a
p
a
t
m
e
n
d
u
k
u
n
g



t
e
r
s
e
l
e
n
g
g
a
r
a
n
y
a

k
e
g
i
a



t
a
n

k
e
a
g
a
m
a
a
n
.

2. Gur
u
Ag
am
a
Isla
m
di
SD

Ne
geri
Le
mb
era
ng

a. M
e
n
g
g
u
n
n
a
k
a
n

m
e
d
i
a





d
a
l
a
m

p
r
o
s
e
s

p
e
m
b
e
l
a
j
a



r
a
n

d
i

k
e
l
a
s

u
n
t
u
k

m
e
n
a



r
i
k

p
e
r
h
a
t
i
a
n

s
e
r
t
a

m
e
m



a
n
t
a
p
k
a
n

p
r
e
s
t
a
s
i

s
i
s
w
a



d
a
l
a
m

m
a
t
e
r
i

y
a
n
g

d
i
s
a



m
p
a
i
k
a
n
.
b. M
e
m
o
t
i
v
a
s
i
s
i
s
w



a
u
n
t
u
k

b
e
l
a
j
a
r

t
e
r
u
t
a
m



a
m
a
t
a
p
e
l
a
j
a
r
a
n
P
e
n
d
i
d



i
k
a
n

A
g
a
m
a

I
s
l
a
m
,

m
e
m
b
e



r
i
k
a
n

k
e
s
a
n

y
a
n
g

b
a
i
k

b



a
h
w
a

m
a
t
a

p
e
l
a
j
a
r
a
n

P
e
n



d
i
d
i
k
a
n

A
g
a
m
a

I
s
l
a
m

m
e
n



d
a
s
a
r
i

t
u
j
u
a
n

h
i
d
u
p

d
a
l



a
m

b
e
l
a
j
a
r

s
e
p
a
n
j
a
n
g

h
a



y
a
t
.
c. M
e
n
c
i
p
t
a
k
a
n

s
u
a
s
a
n
a



p
e
m
b
e
l
a
j
a
r
a
n

y
a
n
g

j
a
u
h



d
a
r
i

k
e
t
e
g
a
n
g
a
n
,

s
e
h
i
n



g
g
a

s
i
s
w
a

d
a
p
a
t

m
e
n
e
r
i
m



a
p
e
l
a
j
a
r
a
n
y
a
n
g
d
i
s
a
m
p



a
i
k
a
n

d
e
n
g
a
n

b
a
i
k

t
a
n
p
a



a
d
a
n
y
a

r
a
s
a

t
a
k
u
t
.
d. B
e
r
u



p
a
y
a

m
e
n
i
n
g
k
a
t
k
a
n

i
l
m
u



p
e
n
g
e
t
a
h
u
a
n

d
a
n

k
e
m
a
m
p
u



a
n

d
a
l
a
m

m
e
n
g
a
j
a
r

d
a
n

m



e
m
b
i
m
b
i
n
g

s
i
s
w
a

d
a
l
a
m

b

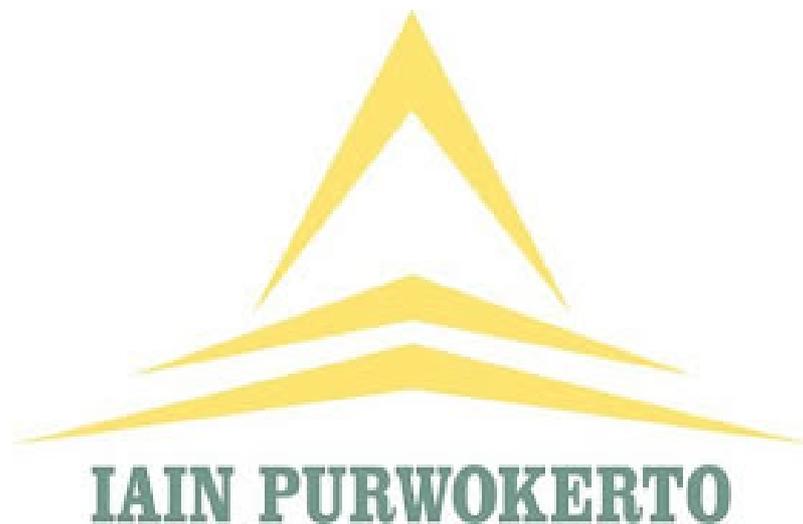


e
l
a
j
a
r

P
A
I

d
e
m
i

m
e
n
i
n
g
k



C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, atas bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan dalam rangka penulisan skripsi ini dengan lancar. Namun demikian, karena keterbatasan kemampuan penulis maka penulis menyadari bahwa isi maupun susunan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis selalu membuka diri untuk menerima saran yang bersifat menyempurnakan serta membangun demi

kebaikan penulis di masa mendatang.

Harapan penulis, meskipun skripsi ini sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Akhirnya, hanya kepada Allah-lah penulis memohon ridho-Nya dan hanya kepada Allah pula penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini merupakan salah satu amal shaleh penulis yang bermanfaat. Amin ya rabbal A'alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni,
2006, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Basyirudin Usman,
2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Ciputat Press
Conyr Semiawan
- Depag,
2002, *Kurikulum Kegiatan Pembelajaran*, Departemen Agama
- Depag,
2003, *Pedoman Khusus PAI*, Depag
- Depdiknas,
2003, *Pedoman Khusus PAI*, Departemen Pendidikan Nasional
- Depag,
2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Departemen Agama
- Depag,
2003, *Penilaian Berbasis Kelas*, Departemen Agama
- Dimiyati dan Mujiono,
2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,
1990, Surabaya: Mekar
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,
1996, Surabaya: Mekar
- Lexy J. Moleong,
2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahmud Yunus,

1992, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: PT Hidayakarya Agung

Muhibin Syah,
1999, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos

Ngalim Purwanto,
1994, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Nana Sudjana,
1989, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru

Oemar Hamalik,
1995, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Oemar Hamalik,
2000, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

Sardiman,
1992, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali

Slameto,
1995, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Sutrisno Hadi,
2001, *Metodologi Receach*, Yogyakarta: Andi Ofsett

Suyanto,
2006, *Dinamika Pendidikan Nasional Dalam Percaturan Dunia Global*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah

Syaiful Bahri Djamarah,
2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta

UU No. 20 Tahun 2003,
Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Visi Media

Uzer Usman,
2008, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Yunus Namsa,
2000, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus

Zakiyah Daradjat,
1992, *Ilmu Fiqih Dana Bhakti Wakaf*

Zakiyah Daradjat,
1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Jakarta: Bumi Aksara

Zainal Aqib,
2002, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*

Zuhairini,
1993, *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumi Aksara



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabel 1 daftar kepala sekolah, guru dan karyawan Sekolah Dasar Negeri Lemberang
- Lampiran 2 : Tabel 2 Murid Sekolah Dasar Negeri Lemberang menurut kelas dan jenis kelamin
- Lampiran 3 : Tabel 3 Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri Lemberang



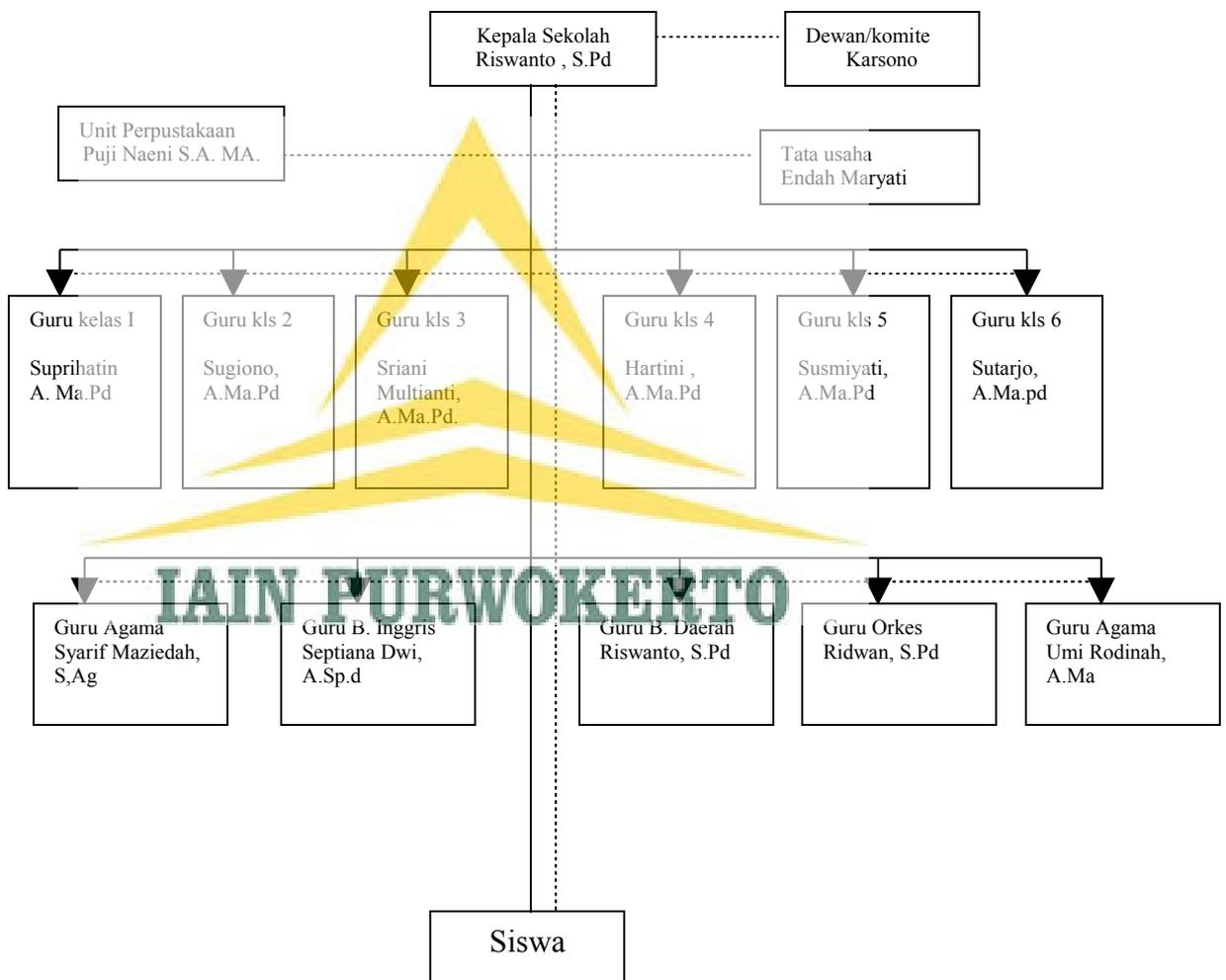
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri Lemberang tahun pelajaran 2009/2010

Gambar I

Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Lemberang

Periode 2009/2010



Keterangan :

..... : Garis koordinasi

———— : Garis komando

(Sumber: Dokumentasi Papan Monografi SD Negeri Lemberang Tahun Pelajaran 2009/2010)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri Lemberang ?
2. Apakah yang menjadi Visi, Misi SD Negeri Lemberang ?
3. Apa sajakah sarana dan prasarana yang tersedia sebagai penunjang KBM di SD Negeri Lemberang ?
4. Prestasi-prestasi apa saja yang sudah dicapai oleh sekolah ini ?
5. Upaya apa yang telah dilakukan oleh sekolah ini dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswanya ?
6. Metode pembelajaran apa sajakah yang diterapkan didalam proses KBM dan bagaimana penerapannya bagi siswa ?
7. Apa saja faktor yang menjadi pendukung prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ?
8. Apa sajakah faktor yang menjadi penghambat bagi peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ?
9. Bagaimana hasil peningkatan prestasi Mata Pelajaran PAI setelah dilakukan beberapa upaya oleh guru PAI ?

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Letak Geografis SD Negeri Lemberang
- B. Keadaan dan situasi kegiatan pembelajaran di kelas
- C. Kegiatan guru sebelum mengajar
- D. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam



PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Visi, Misi SD Negeri Lemberang
- B. Keadaan guru dan siswa SD Negeri Lemberang
- C. Struktur organisasi SD Negeri Lemberang
- D. Sarana dan prasarana SD Negeri Lemberang



DAFTAR PENGUMPULAN DATA

No	Instrumen	Hari/Tgl/Bln/Thn	Sumber	Keterangan Data	Kep.Sek/ Guru PAI	Peneliti
1	Wawancara pendahuluan	Rabu/30/Des/2009	Kepsek SDN Lemberang	Prestasi siswa dalam bidang agama dan akhlak		
2	Wawancara dan dokumentasi	Rabu/30/Des/2009	Kepsek SDN Lemberang	Kepemimpinan SD		
3	Wawancara dan dokumentasi	Rabu/30/Des/2009	Kepsek SDN Lemberang	Visi dan Misi SD		
4	Wawancara dan dokumentasi	Selasa/5/Jan/2010	Kepsek SDN Lemberang	Sejarah berdirinya SD Negeri Lemberang		
5	Dokumentasi dan observasi	Senin/11/Jan/2010	Kepsek SDN Lemberang	Letak geografis SD		
6	Dokumentasi	Senin/11/Jan/2010	Kepsek SDN Lemberang	Keadaan guru dan siswa		
7	Dokumentasi	Jum'at/15/Jan/2010	Kepsek SDN Lemberang	Struktur organisasi		
8	Dokumentasi	Senin/18/Jan/2010	Guru PAI	Sarana dan prasarana		
9	Wawancara	Sabtu/25/Jan/2010	Guru PAI	Upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar (pembahasan soal)		
10	Wawancara	Sabtu/30/Jan/2010	Kepsek SDN Lemberang	Upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar (peningkatan kualitas guru PAI)		
11	Observasi dan Wawancara	Sabtu/6/Feb/2010	Guru PAI	Upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar (metode pembelajaran)		
12	Observasi dan Wawancara	Sabtu/13/Feb/2010	Guru PAI	Upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar (media pembelajaran)		

13	Wawancara	Senin/22/Feb/2010	Guru PAI	Upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar (ekstrakurikuler: kajian agama, hadroh)		
14	Wawancara	Sabtu/27/Maret/2010	Guru PAI	Upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar (ekstrakurikuler: tilawatil Qur'an, kerjasama wali murid).		
15	Wawancara	Rabu/30/Maret/2010	Guru PAI	Hasil prestasi pendidikan agama islam		



Tabel 2
Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Negeri Lemberang
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama/ NIP	L/P	Tempat/Tgl Lahir	Pendidikan	Jabatan
1.	Riwanto, S.Pd NIP. 19620705 198702 1003	L	Banyumas 05-07-1962	S1	Kepala sekolah Guru kelas I
2.	Suprihatin, A.Ma.Pd NIP. 19531102 197512 2002	P	Banyumas 02-11-1959	D2	Guru kelas V
3.	Susmiyati, A.Ma.Pd NIP. 19620216 198304 2002	P	Banyumas 16-02-1962	D2	Guru kelas IV
4.	Hartini, A.Ma. Pd. NIP.19631007 198304 2005	P	Banyumas 07-10-1963	D2	Guru agama
5.	Syarif Maziedah, A.Ma NIP. 19590607 198204 2005	P	Banyumas 07-06-1959	D2	Guru kelas VI
6.	Sutarjo, S.IP NIP. 19650525 198608 1001	L	Banyumas 25-05-1965	S1	Guru B. Daerah
7.	Ridwan, S.Pd NIP. 19650408 199003 1008	L	Banyumas 08-04-1965	S1	Guru kelas II
8.	Sugiono, A.Ma. Pd. NIP. 19660112 199203 1011	L	Banyumas 12-01-1966	D2	Guru agama
9.	Umi Radina NIP.	P	Banyumas 25-12-1984	D2	Guru kelas III
10.	Sriani Muktianti, A.Ma.Ag NIP.	P	Banyumas 31-03-1976	D2	GWB
11.	Rofikoh NIP.	P	Banyumas 18-01-1982	D2	GWB
12.	Purwandi NIP.	L	Banyumas 07-08-1986	S1	
13.		P		D2	GWB

14.	Puji Naeni NIP.	P	Banyumas 05-08-1974	D1	TU
15.	Endah Maryanti NIP.	L	Banyumas 18-12-1987	SMK	Penjaga
	Sukirno NIP.		Banyumas 13-01-1982		

(Dokumen Sekolah Dasar Negeri Lemberang Tahun Pelajaran 2009/2010)



Lampiran 2

Tabel 3
Murid Sekolah Dasar Negeri Lemberang
Menurut Kelas Dan Jenis Kelamin
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	L	P	Jumlah	Masuk		Keluar		Total
					L	P	L	P	
1	I	14	23	37	-	-	-	1	36
2	II	18	13	31	-	-	-	1	30
3	III	23	14	37	-	-	-	-	37
4	IV	17	20	37	-	-	-	-	37
5	V	19	13	32	-	-	-	-	32
6	VI	16	12	28	-	-	-	-	28
Jumlah		106	96	202	-	-	-	2	200

(Buku induk siswa SD Negeri Lemberang tahun pelajaran 2009/2010)



Lampiran 3

Tabel 4

Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Lemberang

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kelas	5	Kurang Memadai
2	Ruang Guru	1	Kurang Memadai
3	Meja Siswa	106	Baik
4	Bangku Siswa	31	Baik
5	Kursi Siswa	93	Baik
6	Meja Guru	5	Baik
7	Kursi Guru	5	Baik
8	Meja Kepsek	1	Baik
9	Kursi Kepsek	1	Baik
10	Almari Buku	9	Baik
11	Rak Buku	1	Baik
12	Meja Kursi Tamu	1	Baik
13	Dipan UKS	1	Baik
14	Jamban	2	Baik
15	Buku PAI kelas 1-6	18	Baik
16	Buku PKN kelas 1-6	189	Baik
17	Buku Bahasa Indonesia kelas 1-6	161	Baik
18	Buku Matematika kelas 1-6	159	Baik
19	Buku IPA kelas 1-6	186	Baik
20	Buku IPS kelas 1-6	144	Baik
21	Buku SBK kelas 1-6	7	Baik
22	Buku Pjok kelas 1-6	6	Baik
23	Buku Bahasa Jawa kelas 1-6	9	Baik
24	Buku Mulok Banyumas kelas 3-6	5	Baik
25	Buku Mulok Pilihan Sekolah	5	Baik
26	Buku Fiksi	50	Baik

27	Buku Non Fiksi	40	Baik
28	Majalah	10	Baik
29	CD	15	Sebagian Rusak
30	Alat Peraga IPA (Solar Sistem)	1 set	Baik
31	Alat Peraga IPS (Peta Indonesia)	1 set	Baik
32	Alat Peraga Matematika	1 set	Baik
33	Alat Peraga Penjaskes	1 set	Baik

